



EDUKASI KESEHATAN LINGKUNGAN MELALUI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA KADER PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)

Dein Iftitah¹, Zakiyyah², Maulida Nurapipah³

¹Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Jl. Fatahillah Watubelah, Sumber, Cirebon, Jawa Barat 45611, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Jl. Fatahillah Watubelah, Sumber, Cirebon, Jawa Barat 45611, Indonesia

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Jl. Fatahillah Watubelah, Sumber, Cirebon, Jawa Barat 45611, Indonesia

[*dein.iftitah@umc.ac.id](mailto:dein.iftitah@umc.ac.id)

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini guna melakukan peningkatan pengetahuan terkait kesehatan lingkungan melalui pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penyakit yang rawan ditimbulkan akibat sampah, keterampilan dalam pengelolaan sampah menjadi bahan layak jual (ecobrick), serta pencemaran air sungai akibat pembuangan tinja secara langsung dan edukasi pembuatan jamban sehat. Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan cara memberikan edukasi atau penyuluhan kepada para peserta. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 April 2024 di Posyandu Karya Mulya Kelurahan Sendang dengan peserta kader kesejahteraan keluarga dan jumlah peserta sebanyak 50 orang. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode analisis data memakai analisis deskriptif kualitatif serta persentase tingkatan. Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan para peserta secara umum terkait kesehatan lingkungan sebanyak 72%. Para peserta juga memahami penerapan PHBS meningkat menjadi 82.5%, sebanyak 72.5% peserta memahami terkait bahaya akibat pencemaran air sungai dan stop buang air besar sembarangan (*Open Defecation Free / ODF*) serta sebanyak 50% para peserta mengetahui terkait penyakit penyakit yang rawan ditimbulkan akibat penumpukan sampah dan keterampilan pengelolaan sampah menjadi ecobrik. Kesimpulan dari kegiatan ini dapat melakukan peningkatan pengetahuan para peserta serta diharapkan mampu menolong diri dan keluarga untuk mewujudkan derajat kesehatan di masyarakat.

Kata kunci: edukasi kesehatan lingkungan; perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS); pengelolaan sampah

ENVIRONMENTAL HEALTH EDUCATION THROUGH CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOURS (PHBS) IN FAMILY WELFARE EMPOWERMENT CADRES (PKK)

ABSTRACT

The aim of this activity is to increase knowledge related to environmental health through knowledge of Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), diseases that are prone to being caused by waste, skills in managing waste into marketable materials (ecobricks), as well as river water pollution due to direct disposal of feces and education on making healthy latrines. The method of implementing this activity is by providing education or counseling to the participants. The activity was carried out on April 20 2024 at Posyandu Karya Mulya, Sendang Village with the PKK cadre a total of 50 participant. The steps for implementing community service include the planning, implementation and evaluation. The data analysis technique uses qualitative descriptive analysis and level percentages. The result of implementing this activity was an increase in the participants' general knowledge regarding environmental health by 72%.

The participants also understood that the implementation of PHBS had increased to 82.5%, as many as 72.5% of the participants understood the dangers caused by river water pollution and stopping open defecation free (ODF) and as many as 50% of the participants knew about the diseases that were prone to being caused by accumulation. waste and waste management skills into ecobricks. The conclusion of this activity can increase the knowledge of the participants and it is hoped that they will be able to help themselves and their families to achieve health status in the community.

Keywords: environmental health education; perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS); waste management.

PENDAHULUAN

Sumber merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Cirebon yang menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Cirebon. Terdapat 12 kelurahan di kecamatan Sumber salah satunya adalah kelurahan Sendang. Kelurahan Sendang memiliki visi “Terwujudnya masyarakat desa senggigi yang bersih, religius, sejahtera, rapi dan indah melalui akselerasi pembangunan yang berbasis keagamaan, budaya hukum dan berwawasan lingkungan dengan berorientasi pada peningkatan kinerja aparatur dan pemberdayaan masyarakat”. Dalam mewujudkan visi tersebut peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga dipentingkan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesadaran menjaga kesehatan lingkungan. Pembuangan sampah masih menjadi isu klasik yang selalu menimbulkan keresahan. Pembuangan sampah di sekitaran bantaran sungai mengakibatkan berbagai macam penyakit berbasis lingkungan (PBL).

Berdasarkan hasil survei dan interview dengan tenaga kesehatan dari Puskesmas Sendang bahwa jumlah kasus Diare akut pada tahun 2023 sebanyak 795 orang, kasus Diare pada balita sebanyak 330 orang dan jumlah kasus anak-anak di atas 5 tahun sebanyak 465 orang. Data tersebut menunjukkan kesadaran akan pentingnya hidup bersih dan sehat (PHBS) guna segera dilakukan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan, Pasal 31 menyatakan bahwa kegiatan penyehatan lingkungan di desa sangat dibutuhkan, situasi ini memiliki tujuan supaya desa jadi tempat sehat untuk warga yang ada didalamnya. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1529/Menkes/SK/X/2010 tentang Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif tentang pentingnya sanitasi. Aspek tersebut selaras terhadap visi serta misi dari kelurahan Sendang yakni mengangkat aspek kebersihan dan kesejahteraan. Edukasi yang diberikan menurut riset (Juniarti dkk, 2021) yaitu mengenai cara edukasi masyarakat domestik secara partisipatif aktif dan pengelolaan sampah pada warga yang hidup pada wilayah DAS (Daerah Aliran Sungai) adalah cara yang paling efektif guna mengimplementasikan PHBS.

Permasalahan selanjutnya adalah kegiatan buang air besar di aliran sungai. Masalah pembuangan tinja di aliran sungai adalah bentuk dari keterbatasan masyarakat terhadap rendahnya pengetahuan, perilaku, dan peduli akan Kesehatan Lingkungan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga bahwa mereka melakukan kegiatan tersebut selain karena kurangnya kesadaran juga karena keterbatasan penyediaan *septi tank* yang layak pakai. Maka dari itu, perlu peran serta pemberdayaan kader kesejahteraan keluarga melalui edukasi terkait kesehatan lingkungan untuk membantu menyelaraskan Visi menjadi KOTAKU yang indah dan rapi. Aliran sungai yang telah tercemar karena tinja yang langsung dialirkan akan lebih banyak menimbulkan berbagai masalah penyakit lingkungan baik pada manusia itu sendiri maupun pada tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar DAS. Tinja ialah suatu medium yang sangat cepat membuat berkembang bibit penyakit mulai yang ringan hingga berat (Shoim et al., 2017). Penyakit diare

yang banyak menjangkit menunjukan menurut (Siti, 2013) bahwa permasalahan air yang mengalami pencemaran limbah domestik paling besar dikarenakan *coliform* yang terdapat pada limbah serta perilaku hidup dari warga yang tidak sehat. Tingginya Kandungan mikroorganisme seperti *Escherichia coli*, *Coliform*, *Vibrio cholera*, *Streptococcus faecalis*, beranegarama tipe virus serta kutu cacing yang ada pada air limbah domestik menjadi pencetus atas penyebaran berbagai penyakit tersebut.

Pembuangan sampah dan pembuangan tinja pada aliran sungai menjadikan kader pemberdayaan dan kesejahteraan (PKK) mempunyai peran yang begitu krusial untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Selaras terhadap aturan permendagri Nomor 5 tahun 2007, PKK merupakan merupakan satu dari beberapa Lembaga Kemasyarakatan Desa serta Kelurahan menjadi organisasi kemasyarakatan serta mitra pemerintah. Kader PKK yang dirumuskan pada 10 program Pokok PKK salah satunya yakni kelestarian Lingkungan hidup. Oleh karena itu kegiatan pengabdian melalui PKK bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta terkait pentingnya menjaga kesehatan lingkungan, memberikan keterampilan pengelolaan sampah menjadi bahan layak jual (ecobrick), pengetahuan pencemaran air sungai akibat buang air besar sembarangan sehingga berkurangnya penumpukan sampah, pencemaran air dan penyakit berbasis lingkungan. Selain itu kegiatan pengabdian ini dapat mewujudkan terlaksananya Indikator Utama Kinerja (IKU) Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Cirebon yakni dosen melakukan kegiatan pengabdian per tahun dengan menyelaraskan kebutuhan masyarakat. Serta kegiatan akademik mahasiswa sebagai wujud pelaksanaan MBKM yang akan terkonversi pada mata kuliah ilmu lingkungan dan keperawatan komunitas. Sehingga edukasi masyarakat melalui kader PKK dapat terlaksana dan mampu menurunkan penyakit berbasis lingkungan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk edukasi masyarakat melalui kader PKK dapat terlaksana dan mampu menurunkan penyakit berbasis lingkungan.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Posyandu Karya Mulya Kelurahan Sendang, Kecamatan Sumber. Pada tanggal 20 April 2024 oleh tim pengabdi Universitas Muhammadiyah Cirebon (UMC) kolaborasi Fakultas Kesehatan, Teknik dan Pendidikan serta mahasiswa dari Fakultas Kesehatan. Peserta kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh para kader posyandu, PKK, perwakilan kelurahan Sendang, perwakilan puskesmas Sendang dan para ibu-ibu warga kelurahan Sendang sejumlah 50 peserta. Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan cara memberikan edukasi atau penyuluhan kepada para peserta terkait menjaga kesehatan lingkungan, pencegahan dan pengelolaan sampah. Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian ini melengkapi beberapa tahapan mulai dari merencanakan, melaksanakan serta melakukan evaluasi. Dalam tahapan merencanakan diawali berkoordinasi bersama puskesmas Kecamatan Sendang dan Kader PKK terkait data kesehatan dan permasalahan yang ada di Kecamatan Sendang. Kemudian tim pengabdi melakukan perizinan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian dan menyusun program terkait pentingnya menjaga kesehatan lingkungan dan peran aktif serta masyarakat yang diharapkan.

Tahap pelaksanaan pengabdi memberikan edukasi atau penyuluhan kepada peserta melalui pemaparan materi terkait: Pentingnya menjaga kesehatan lingkungan melalui PHBS, bahaya akibat pencemaran air sungai atau stop buang air besar sembarangan dan penyakit yang ditimbulkan akibat penumpukan sampah serta memberikan petrampilan pengelolaan sampah untuk bahan layak jual (ecobrick). Selanjutnya dilakukan pengisian pre-test dan post tes untuk mengetahui pemahaman pengetahuan, sikap dan keterampilan para peserta terkait kesehatan

lingkungan. Tahap evaluasi dari kegiatan pengabdian tersebut dianalisis hasil pre dan pos test yang sudah dilakukan, dan analisis perkembangan kondisi kesehatan masyarakat, evaluasi jumlah warga yang terserang penyakit akibat lingkungan kemudian tindaklanjut dari kegiatan ini kader PKK membuat program kesehatan lingkungan/program keterampilan yang berkoordinasi dengan tenaga kesehatan dan pendampingan dilakukan oleh pengabdi. Pengabdi membagikan leaflet dan poster sebagai media edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan edukasi/penyuluhan Kesehatan Lingkungan (dokumentasi pribadi)

Kegiatan dilaksanakan sebelum serta pasca pemaparan materi diperoleh sebanyak 72% peserta memahami terkait pentingnya menjaga kesehatan Lingkungan. Pemahaman pengetahuan peserta terkait kesehatan lingkungan diukur dari materi yang disampaikan diantaranya;

1. Pemberian materi terkait pentingnya menjaga kesehatan lingkungan melalui penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). PHBS ialah kumpulan perilaku yang dilaksanakan lewat kesadaran individu sampai anggota keluarga ataupun keluarga tersebut bisa memberi perotongan pada pribadinya sendiri dalam aspek kesehatan serta memiliki peranan aktif pada berbagai aktifitas kesehatan di masyarakat (Kemenkes RI, 2011). Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat merupakan aset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan penyakit tidak menular, sehingga perlunya rumah melakukan pencegahan melalui PHBS di rumah tangga (Patilaiya *et.al*, 2019). PHBS ialah satu dari beberapa elemen penting untuk Pembangunan kesehatan yang memerlukan adanya kesadaran, kemampuan, serta kemauan untuk hidup sehat pada tiap masyarakat sampai bisa terciptanya derajat kesehatan yang optimal (Tabi'in, 2020). Pemberian materi penerapan PHBS bisa diamati melalui Gambar 2.



Gambar 2. Tim Memberikan Materi penerapan PHBS (dokumentasi pribadi)

Berdasarkan hasil pre serta post test kepada para peserta memperlihatkan bahwa naiknya pengetahuan terkait PHBS awalnya 77.5% naik jadi 82.5% para peserta lebih memahami bagaimana perilaku dan kesadaran untuk hidup sehat seperti mempraktikan cara mencuci tangan yang baik menggunakan air mengalir serta sabun, memahami pertolongan persalinan untuk dibawa ke puskesmas terdekat, pemberian ASI eksklusif, penimbangan balita secara rutin, memberantas jentik nyamuk, menggunakan jamban sehat, makan makanan bergizi serta olahraga rutin dan tak merokok. PHBS yang telah banyak dipahami dan dilaksanakan warga sesuai dengan anjuran Kemenkes RI 2011 sehingga masyarakat mampu menolong dirinya atau keluarganya dalam mewujudkan derajat kesehatan. Penerapan PHBS juga begitu penting untuk hidup sehari-hari sebab memberikan pengaruh kesehatan masyarakat, kondisi ini sejalan dengan penelitian (Patilaiya, H.L & Rahman, H, 2018).

2. Bahaya akibat pencemaran air sungai dan stop buang air besar sembarangan atau *Open Defecation Free* (ODF). ODF ialah suatu praktik budaya harian dari warga ataupun kebiasaan yang tak lagi meninggalkan tinja ataupun kotorannya pada ruang terbuka serta telah dilaksanakan pengamanan kotorannya secara efektif guna melakukan pemutusan rantai dari tertularnya penyakit (Kemenkes, 2015). Riset yang dilaksanakan oleh Hidayat (2022) tentang hubungan pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan ODF (*Open Defecation Free*) dengan perilaku buang air besar sembarangan ditemukan bahwa skor coefficient kontigensi (CC) yakni sebanyak 0,699. Angka itu memberikan bukti bahwa korelasi secara kuat diantara variabel pengetahuan warga terhadap perilaku ODF yang bermakna makin meningkatnya tidak baiknya pengetahuan informan bakal secara bersamaanpun akan meningkat perilaku buruk dari informan tersebut. Berdasarkan hasil analisis pengetahuan terkait *Open Defecation Free* (ODF) para peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan sebelum diberikan materi 67.5% dan setelah diberikan materi menjadi 72%, pengetahuan tersebut sangat penting karena guna melalukan peningkatan kesadaran PHBS. Hal ini sesuai terhadap pendapat Patilayya dan Rahman 2018 bahwa PHBS begitu penting untuk kehidupan setiap harinya sebab bisa memengaruhi derajat kesehatan di masyarakat. Tim pengabdian memberikan pemaparan materi ODF (Gambar 3).



Gambar 3. Tim Memberikan Materi ODF (dokumentasi pribadi)

3. Memberikan pemaparan materi terkait penyakit penyakit yang rawan ditimbulkan akibat penumpukan sampah di bantaran Sungai dan memberikan keterampilan pengelolaan sampah untuk dijadikan bahan layak jual (ecobrik) (Gambar 4). Berdasarkan jurnal penelitian dari Ritonga (2023) menunjukkan bahwa beberapa jenis penyakit yang difaktori oleh sampah yaitu gangguan pernapasan, batuk-batuk, tenggorokan kering, gangguan pencernaan, penyakit kulit, diare, gangguan hematologi, infeksi saluran pernapasan bawah (ISPA), penyakit kulit, serta malaria. Salah satu penyakit yang ditimbulkan akibat lingkungan yang kurang sehat pada warga kelurahan Sendang adalah diare.



Gambar 4. Tim Memberikan Materi Pengelolaan Sampah (dokumentasi pribadi)

Solusi untuk mengurangi penumpukan sampah dengan memberikan edukasi keterampilan pengelolaan sampah menjadi bahan layak jual yaitu memberikan keterampilan pembuatan ecobrik. Ecobrick ialah saatu pemanfaatan dari sampah plastik untuk jadi blok-blok yang bisa dipergunakan jadi bagunan, meja ataupun tempat duduk. Teknik ini dilaksanakan melalui metode melakukan pengisian botol plastik menggunakan limbah plastik yang telah dilakukan pencacahan kemudian dilakukan pemadatan. Ecobrick memberikan fungsi guna menambah umur plastik supaya bisa dilakukan pengolahan serat dimanfaatkan kembali. Dipilihnya metode Ecobrick guna mencegah permasalahan sampah ini sebab prosesnya mudah serta tak membutuhkan banyak alat, supaya bisa dilaksanakan pada setiap warga di Rumahnya (Suidarma & Antini, 2023). Berdasarkan hasil analisis pre-test yang dilakukan sebelum pemaparan materi para peserta sebanyak 10% mengetahui terkait pengelolaan sampah menjadi ecobrick dan setelah diberikan materi menunjukkan peningkatan menjadi 50% para peserta lebih memahami dan mengetahui bagaimana mengelola sampah menjadi bahan yang bermanfaat seperti ecobrick. Hal

ini menunjukkan tingkat pengetahuan peserta masih rendah sehingga dengan adanya edukasi diharapkan para peserta jadi makin memahami serta bisa mengaplikasikan pada kehidupan sehari-harinya. Ecobrick adalah Teknik pengelolaan sampah plastic yang terbuat dari botol-botol plastic bekas yang didalamnya telah diisi berbagai sampah plastik kemudian dipadatkan sampai menjadi keras (Irwan (2020). Berdasarkan hasil analisis pre-test yang dilakukan sebelum pemaparan materi para peserta sebanyak 10% mengetahui terkait pengelolaan sampah menjadi ecobrick dan setelah diberikan materi menunjukkan peningkatan menjadi 50% para peserta lebih memahami dan mengetahui bagaimana mengelola sampah menjadi bahan yang bermanfaat seperti ecobrick. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan peserta masih rendah sehingga dengan adanya edukasi diharapkan para peserta jadi makin memahami serta bisa mengaplikasikan pada kehidupan sehari-harinya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan lingkungan berlangsung dengan baik dan lancar, para responden memberi respon positif dan berperan aktif atas materi yang disampaikan. Pemahaman peserta terkait pentingnya kesehatan lingkungan meningkat 12%. Sebanyak 72% para peserta memahami terkait kesehatan lingkungan seperti perilaku hidup bersih dan sehat, memahami pencemaran air sungai akibat ODF sehingga diharapkan kepada warga mampu meningkatkan kesadaran pembuatan jamban sehat, peserta memahami pengelolaan sampah dan keterampilan membuat ecobrick serta perilaku hidup sehat lainnya untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi kesehatan lingkungan tersebut diharapkan meningkatkan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku pada peserta dalam menjaga kesehatan lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Majelis Diklitbang PP Muhammadiyah dan Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat UMC yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui program hibah Riset Nasional Muhammadiyah *Batch VII* Tahun 2023 dengan Nomor: 0258.116/I.3/D/2024 Tanggal 15 Januari 2024. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim PKK.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, Dai Maulana. Sujaya, I Nyoman. 2022. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Masyarakat Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol 12, No 1* : 17-25

Juniarti N, Nurapipah M, Yani DI, Sari CW. Ddx Indian J Public Health 2021;65:302-6.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta : Indonesia

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Fasilitator STBM Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Indonesia*. Jakarta:Indonesia

Patilaiya, H.L., & Rahman, H. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*. 2 (2), 251-258.

Ritonga, Y. Usino. 2023. Sampah Dan Penyakit: *Systematic Literature Review*. *Jurnal Kesehatan Tambusai Vol 4, No. 4* : 5148- 5157

Shoim Anwar, Syarifah Aini, Bagus Deovani dan Team KKN-PPM Desa Gampang. 2017. Sosialisasi Pentingnya Tidak Membuang Air Besar di Sungai (Stop Babs) di Desa Gampang Kecamatan Prambon. *ABDIMAS ADI BUANA*. Vol 1 Nomor 1.

Siti Khotimah. 2013. Kepadatan Bakteri Coliform di Sungai Kapuas Kota Pontianak. Prosiding Semirata. FMIPA. Universitas Lampung.

Suidarma, I Made. Antini, Ni Luh Ayu Sri. 2023. Penerapan *Ecobrick* Sebagai Solusi dalam Mengurangi Jumlah Sampah Plastik di Desa Pemogan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Vol 7, No 1* : 157-163

Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan COVID 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58-73.

World Health Organization. Basic Documents [Internet]. 2020 [cited on 2022 june 25]. Available from: <http://apps.who.int/bookorders>.

Sani FN. Hubungan Tingkat Pengetahuan Sehat-Sakit dengan Sikap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *J Kesmadaska*. 2011;2(2):13.

Irwan. Etika dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: Absolute Media; 2020.

Republik Indonesia. Visi dan Arah Pembangunan Jangka Panjang tentang Kesehatan tahun 2005-2025. 2005

Anhusadar L, Islamiyah I. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2020 Jul 9;5(1):463.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) [Internet]. Kemenkes RI;2011. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/pedoman-phbs>.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 [Internet]. Jakarta; 2013. Available from: <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskedas>.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2014 [Internet]. Jakarta; 2014. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf>.

Rosidin U. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Phbs Rumah Tangga Di Rw 04 Desa Jayaraga Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut Tahun 2017. *J Kesehat Bakti Tunas Husada J Ilmu-ilmu Keperawatan, Anal Kesehat dan Farm*. 2018;18(1):89.

Ezeh CC, Ezeh OH. Perception and Information Seeking Behaviour of Rural Households towards Health Promoting Practices in Maigana District of Kaduna State, Nigeria. *Open J Med Psychol.* 2017;06(04):233–242

Kenney PL, Agboh HNK, Agyemang FA, Dadzie SS, Duah HO, Agbadi P. Correlates of access to hand hygiene resources in Ghanaian households: An exploratory analysis of the 2014 demographic and health survey. *Heliyon.* 2020;6(8):0–4.

Dinas Kesehatan Kota Depok. Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2020 [Internet]. Depok; 2020. Available from: <https://cms.depok.go.id/upload/file/6b3cb984905a28fa9cf17ec144c9a235.pdf>

Permata Cimanggis. About Us: Permata Cimanggis [Internet]. 2021 [cited on 2022 june 26]. Available from: <https://permatacimanggis.co.id/>